

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena ataupun peristiwa sosial secara mendalam dan mendetail, serta dapat menggambarkan secara lengkap mengenai strategi dan motivasi presentasi diri anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan agar peneliti dapat menganalisis, menggali dan menjelaskan secara mendetail serta mendalam mengenai kajian dramaturgi terkait presentasi diri anggota organisasi masyarakat *XTC* pada media sosial instagram sesuai dengan rumusan masalah dan juga teori yang digunakan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, pendekatan yang digunakan peneliti ini memanfaatkan teori presentasi diri yang dipaparkan oleh Erving Goffman sebagai pemandu dalam penelitian ini agar data dan fakta yang didapatkan dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Locke (dalam Creswell, 2017, hlm. 229) memaparkan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif, yang di mana didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan, keterlibatan inilah yang nantinya akan memunculkan serangkaian isu-isu strategi, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif yang dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah atau *natural setting* dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian ini peneliti mengamati serta memahami tingkah laku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang menjadi permasalahan sosial, sehingga menghasilkan kata-kata tertulis. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci (*researcher as key instrument*), di mana para peneliti

Muhammad Iqbal Jaisy, 2019

PRESENTASI DIRI ANGGOTA GENG MOTOR DI DALAM MEDIA SOSIAL (STUDI DRAMATURGI PADA ANGGOTA ORGANISASI MASYARAKAT XTC KOTA BANDUNG PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan yang telah ditentukan sehingga peneliti dapat mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi peneliti sendirilah yang menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi pada penelitian (Creswell, 2017, hlm. 225).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan pengungkapan mengenai bagaimana strategi dan motivasi presentasi diri pada panggung depan di dalam media sosial instagram seorang anggota geng motor, hal ini mengakibatkan timbulnya suatu prespektif dalam membangun sebuah kesan yang dilakukan oleh orang tersebut pada pandangan orang lain. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian terkait presentasi diri anggota geng motor pada panggung depan saja, dan tidak melakukan penelitian terkait presentasi diri pada panggung belakang orang tersebut. Hal ini karena penelitian ini berfokus pada hadirnya dunia virtual yang menjadi wadah baru seseorang dalam mempresentasikan diri mereka, serta juga disebabkan karena beberapa alasan yang menjadi hambatan dan juga kendala saat melakukan sebuah penelitian, seperti sulitnya akses untuk dapat melakukan pendekatan yang lebih intens dengan seorang anggota geng motor, dan juga ketidakterbukaan kepada orang baru.

3.1.2 Metode Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dramaturgi yang dikemukakan oleh Goffman (1959, hlm. 6) mengenai pandangan tentang sebuah kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas pertunjukan. Dramaturgi sangat kental dengan pengaruh teater atau drama atau pertunjukan fiksi yang berada diatas panggung di mana seorang aktor yang memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton yang melihatnya dapat memperoleh suatu gambaran kehidupan dari tokoh yang bermain tersebut serta mampu mengikuti alur cerita dari drama yang sedang berlangsung.

Goffman menyediakan dasar teori mengenai bagaimana individu tampil pada panggung di dunia sosial, dalam hal ini Goffman (dalam Mulyana, 2006,

hlm. 58) membagi kehidupan sosial kedalam dua wilayah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wilayah depan (*front region*), yaitu tempat atau peristiwa sosial yang di mana dapat memungkinkan individu untuk menampilkan peran formal atau berperan layaknya seorang actor yang sedang bermain peran, wilayah ini juga dapat disebut *front stage* (panggung depan) yang ditonton oleh khalayak atau penonton;
- b. Wilayah belakang (*front region*), yaitu ruang privat yang tidak diketahui orang lain termasuk penonton, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa untuk menampilkan wajah aslinya dan juga dapat menjadi wilayah di mana seseorang dapat mempersiapkan segala atribut yang berguna untuk “pertunjukan” di panggung depan yang merupakan tempat aktor memainkan perannya.

Berdasarkan pandangan dramaturgis, seseorang lebih cenderung menengahkan sosok diri yang ideal yang di mana sosok tersebut sesuai dengan status perannya didalam kegiatan rutinnnya, seseorang cenderung menyembunyikan suatu fakta dan motif yang tidak sesuai dengan citra diri yang diinginkannya. Dikarenakan fokus dalam penelitian ini hanya memaparkan mengenai presentasi diri didalam media sosial instagram, maka hanya wilayah depan yang dipergunakan oleh peneliti sebagai metode penelitian. Di mana pada wilayah depan Goffman membagi panggung depan ini menjadi dua bagian yaitu perangkat pribadi (*personal front*) dan panggung (*setting*) yaitu situasi fisik yang harus ada ketika seorang aktor harus memainkan sebuah pertunjukan (Goffman, 1956, hlm. 13-16).

Peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan juga bertindak sebagai pengamat, baik pada kehidupan nyata anggota organisasi masyarakat *XTC* ataupun pada media sosial instagram miliknya. Pada penelitian ini anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung merupakan subjek penelitian yang akan dijabarkan secara deskriptif sesuai dengan studi dramaturgi yang kemukakan oleh Erving Goffman, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data secara terperinci mengenai bagaimana

strategi dan motivasi presentasi diri anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram.

Dalam penelitian ini indikator yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu bagaimana strategi dan motivasi presentasi diri anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram. Presentasi diri panggung depan diteliti untuk mengetahui bagaimana strategi dan motivasi presentasi diri anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram.

3.2 Partisipan, Instrumen, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini diperlukan partisipan penelitian agar penelitian dapat berlangsung secara terarah dan dapat dilakukan secara mendalam, partisipan atau subjek penelitian ini digunakan dalam penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Sugiyono (2010, hlm. 390) mengemukakan jika subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini berfokus pada anggota geng motor yang memiliki akun media sosial *instagram* sebagai panggung presentasi dirinya. Anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dipilih dikarenakan merupakan kota yang memiliki anggota *XTC* paling banyak diseluruh Indonesia dan juga sebagai kota yang menjadi pusat kepengurusan organisasi tersebut.

Sugiyono juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penelitian bersifat subjektif karena peneliti dapat menentukan atau memilih orang atau subjek tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono, 2010, hlm. 393). Selain informan utama, dalam penelitian ini juga dibutuhkan adanya informan pendukung yang berfungsi untuk penguatan argumentasi dari hasil penelitian atau hasil wawancara daripada informan utama. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan informan pendukung yaitu teman dari beberapa informan utama yang mengikuti akun instagram yang dimiliki oleh informan utama.

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian terkait presentasi diri ini. Penelitian kualitatif bersifat subjektif karena peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Cresswell, 2017, hlm. 393). Peneliti menggunakan teknik *sampling purposif* di mana pemilihan sampel subjek atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Informan Utama

Informan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Pria anggota organisasi masyarakat <i>XTC</i> • Aktif dan menggunakan media sosial <i>instagram</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Orang (Sendy dan Angga)
<ul style="list-style-type: none"> • Wanita anggota organisasi masyarakat <i>XTC</i> • Aktif dan menggunakan media sosial <i>instagram</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Orang (Anggi dan Tiana)

Tabel 3.2 Data Informan Pendukung

Informan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Ali 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman dan juga pengikut akun instagram milik subjek pertama
<ul style="list-style-type: none"> • Indra 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman dan juga pengikut akun instagram milik subjek kedua dan ketiga
<ul style="list-style-type: none"> • Mutia 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman dan juga pengikut akun instagram milik subjek keempat

Data informan utama didalam penelitian ini tidak ingin disebutkan secara lengkap sesuai dengan permintaan informan kepada peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Data informan atau partisipan dalam penelitian ini diambil atau dipilih berdasarkan kebutuhan yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang terdapat di dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah peneliti penelitian kualitatif tersebut, di mana peneliti yang berperan sebagai *human instrument* yang dapat menentukan fokus penelitian yang dilakukan, dan memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan terkait penemuan yang didapatkan pada saat berada di lapangan. Seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya, akan berpendapat bahwa dirinya adalah satu-satunya instrumen yang cukup kompleks untuk memahami dan belajar tentang eksistensi manusia (Cresswell, 2017, hlm. 182). Implikasi dari hal tersebut adalah penelitian sosial akan mendapat manfaat dari yang dilakukan sebagai penelitian lapangan berdasarkan interaksi antara peneliti dan individu yang diteliti (Creswell, 2017, hlm. 182). Maka dari itu peneliti menggunakan peneliti sendiri sebagai intrumen penelitian karena merupakan instrument penelitian yang paling kompleks dan akan dapat berguna jika peneliti dan individu yang diteliti membangun interaksi.

3.2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung tepatnya dikawasan Antapani, Ujung Berung, dan Moh. Toha (*narasumber tidak ingin disebutkan secara lengkap*) yang merupakan wilayah tempat tinggal subjek penelitian yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian dikawasan Antapani, Moh. Toha dan Ujung Berung yang merupakan tempat tinggal subjek penelitian untuk melakukan proses wawancara dengan alasan agar subjek penelitian dapat menjadi lebih terbuka dan bisa memberikan informasi yang utuh dan apa adanya sehingga tidak ada tekanan dari orang lain disekitarnya.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019 yaitu antara bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Waktu pelaksanaan penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1. Pra pelaksanaan penelitian																												
a. Survei pra penelitian																												
b. Menentukan judul & topik																												
c. Pembuatan proposal																												
d. Menentukan instrumen																												
2. Pelaksanaan penelitian																												
a. Proses Bimbingan																												
b. Pengumpulan Data																												
c. Pengolahan Data																												
3. Penyusunan Laporan																												
a. Penyusunan Data																												
b. Pengetikan Data																												

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu fase terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, di mana merupakan proses didalam penelitian untuk pengadaan data sebagai keperluan penelitian. Creswell memaparkan sekumpulan data dalam

penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan wawancara *multiple* dengan partisipan penelitian (Creswell, 2017, hlm. 61).

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara utuh dan mendalam dari anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung sebagai subjek utama penelitian, dan juga teman dari informan utama sebagai informan pendukung. Informasi yang digali pada informan utama adalah mengenai motivasi dan strategi presentasi diri yang dilakukan di dalam media sosial instagram miliknya. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki suatu maksud tertentu, di mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak tertentu, dalam hal ini yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan (Moloeng, 2007, hlm. 186).

Wawancara yang dilakukan pada anggota organisasi masyarakat *XTC* Kota Bandung dilakukan untuk mendapatkan data mengenai motivasi presentasi diri yang dilakukannya pada media sosial instagram serta memperoleh data mengenai strategi dalam mempresentasikan dirinya sesuai dengan yang diinginkannya. Wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara, dengan melibatkan alat yang digunakan dalam proses wawancara seperti buku catatan, pulpen, lembar pedoman wawancara, dan alat perekam suara melalui telepon genggam serta kemara untuk melakukan pengambilan foto sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan.

Wawancara dilakukan di lingkungan tempat tinggal subjek penelitian dikawasan Antapani, Ujung Berung, dan Moh. Toha Kota Bandung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara berulang kali hingga peneliti mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup bisa menjawab dari permasalahan penelitian yang ada. Proses wawancara dengan subjek penelitian dilakukan dikawasan tempat tinggalnya dengan alasan agar subjek penelitian dapat menjadi lebih terbuka dan bisa memberikan informasi yang utuh dan apa adanya sehingga tidak ada tekanan dari orang lain disekitarnya.

3.3.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi juga digunakan oleh peneliti yang berupa arsip, dokumentasi publik dan yang lainnya jika dirasa dibutuhkan, dalam hal ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Selama proses berjalannya penelitian, peneliti diperbolehkan mengumpulkan dokumen publik (Creswell, 2017, hlm. 181). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti rekaman wawancara, mengumpulkan bahan untuk dijadikan materi yang berkaitan dengan penelitian ini (buku, jurnal, penelitian, berita, laporan/ dokumen) serta foto pada saat penelitian.

3.4 Teknik Analisis dan Uji Keabsahan Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) menjelaskan jika teknik analisis data merupakan proses saat mencari data dan menyusunnya secara sistematis data yang telah diperoleh, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam suatu unit, menyusun ke dalam suatu pola dengan memilih bagian yang dirasa penting sehingga dapat membuat suatu kesimpulan yang akan mudah di mengerti oleh peneliti itu sendiri ataupun pembacanya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data penelitian yang mengacu pada konsep pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah keatas yang mengklasifikasikan analisis data dalam enam langkah (Creswell, 2017, hlm. 263), diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan mengelola data yang diperoleh untuk dilakukan analisis. Pada tahap ini peneliti melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data yang dimiliki peneliti kedalam jenis-jenis yang berbeda.
- b. Membuat *coding* pada semua data yang dimiliki oleh peneliti. Rallis (dalam Creswell, 2017, hlm. 265) menjelaskan bahwa *coding* merupakan tahap mengorganisasikan data yang dimiliki dengan

mengumpulkan potongan atau bagian teks dan menuliskan kategorisasi dalam batasan tertentu.

- c. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan dalam narasi/laporan penelitian kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu, ilustrasi khusus atau kutipan atau mengenai keterhubungan antar tema.
- d. Interpretasi dalam penelitian ini atau pembuatan makna dari data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti dapat menginterpretasi secara pribadi peneliti, atau yang berasal dari literatur atau teori tertentu.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan data dari sumber yang berbeda, dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber tersebut lalu menggunakannya sebagai pembuatan justifikasi tema secara koheren (Creswell, 2017, hlm. 247).

Teknik triangulasi yang aplikasikan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode, yang berarti peneliti melakukan perbandingan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan juga alat berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan oleh peneliti dengan cara menemukan keterkaitan antara pernyataan narasumber dengan pernyataan dari informan pendukung.

Teknik uji keabsahan lain yang diaplikasikan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu *membercheck*, di mana peneliti menjalankan *membercheck* setelah pengumpulan data selesai atau setelah menarik kesimpulan pada penelitian. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan setelah memiliki kesimpulan penelitian, peneliti dapat meminta persetujuan dari sumber data yang di dapatkan sebagai bukti peneliti yang telah melakukan *membercheck* pada penelitian yang dibuatnya (Sugiyono, 2010, hlm. 276).

3.5 Isu Etik

Dalam penyusunan karya ilmiah seorang peneliti haruslah mempunyai kode etika penelitian yang ada di dalam penelitian yang dilaksanakan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI memaparkan 3 kode etika penelitian yang harus dimiliki oleh peneliti, diantaranya yaitu membaktikan diri pada pencarian kebenaran yang bersifat ilmiah dan bermanfaat, melakukan penelitian yang bertujuan untuk kepentingan umum dan keselamatan kehidupan berlandaskan tujuan yang mulia, dan haruslah mengelola sumber daya keilmuan dengan rasa tanggung jawab (Aminullah, 2016, hlm. 14).

Selain kode etika penelitian yang harus dimiliki oleh peneliti, peneliti juga haruslah memiliki kode etika dalam berperilaku. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga memaparkan 3 kode etika dalam berperilaku, diantaranya yaitu dapat mengatur jalannya sebuah penelitian agar berjalan dengan jujur dan bernurani serta dengan berkeadilan, menghormati obyek penelitian baik merupakan manusia dan sumber daya alam secara bermoral, serta membuka diri mengenai tanggapan ataupun kritik serta saran dari peneliti lain terhadap proses dan juga hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Aminullah, 2016, hlm. 14).

Dengan beberapa aturan tersebut, sesuai dengan permintaan dari narasumber penelitian, untuk tidak mencantumkan nama jelas informan dan juga tempat lokasi wawancara penelitian secara jelas. Sesuai dengan permintaan dari narasumber penelitian juga, peneliti melampirkan dokumentasi akun instagram informan yang identitasnya ditutupi, demi menjaga privasi dari subjek penelitian. Tetapi peneliti diberikan izin untuk menampilkan foto dokumentasi dari akun instagram subjek penelitian tanpa diburamkan hanya pada saat mempresentasikan hasil penelitian kepada penguji penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan kode etik dalam berperilaku saat melaksanakan penelitian di mana peneliti harus menghormati yang menjadi objek di dalam penelitian.

3.6 Matriks Pertanyaan Wawancara Penelitian

No	Dimensi Teori	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
1	Strategi Presentasi Diri (Jones, 1990, hlm. 73)	<i>Ingratiation</i> (Penggunaan instagram untuk <i>postingan</i> dalam hal-hal positif)	<i>Favor Doing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda selalu <i>memposting</i> foto/video/<i>story</i> pada media sosial instagram? 2. Apakah anda sering memberikan <i>like</i> pada <i>postingan following</i> anda? 3. Apakah anda sering memberikan <i>comment</i> pada <i>postingan following</i> anda? 4. Apakah anda sering memberikan <i>comment</i> pada <i>story following</i> anda? 5. Apakah anda sering membalas <i>comment</i> pada 	Mengetahu apakah narasumber sebagai anggota XTC memperlihatkan dirinya sebagai individu yang peduli, ramah dan memiliki tenggang rasa, dengan menjadi orang yang terbuka, mudah berteman, terlihat senyum, tertawa, memberi salam, memberikan pelukan, menggandeng, dan

				<p><i>postingan</i> di instagram anda?</p> <p>6. Bagaimana cara anda agar selalu terlihat ramah di instagram?</p>	menunjukkan simbol-simbol positif.
			<i>Self Enhancement</i>	<p>7. Apakah anda pernah menunjukkan kelebihan anda pada media sosial instagram anda?</p> <p>8. Kelebihan apa yang biasanya anda banggakan atau tunjukan kepada <i>followers</i> instagram anda?</p> <p>9. Apakah hal itu selalu berhasil membuat <i>followers</i> anda terkesan?</p> <p>10. Apakah penampilan menjadi hal yang sangat penting dalam instagram anda?</p> <p>11. Bagaimana cara anda agar selalu terlihat percaya</p>	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC memuji segala sesuatu mengenai dirinya sendiri, dengan pernyataan maupun dengan menunjukkannya melalui suatu tindakan.

				<p>diri dalam penampilan di instagram anda?</p> <p>12. Apakah anda termasuk orang yang mementingkan penampilan? Jika ya, mengapa penampilan penting bagi anda? Jika tidak, mengapa penampilan tidak penting bagi anda?</p> <p>13. Apakah anda percaya diri dengan penampilan yang anda miliki sebagai anggota XTC didalam instagram?</p>	
			<i>Oyher Enhancement</i>	<p>14. Apakah anda pernah melontarkan sanjungan atau pujian untuk teman anda di instagram?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC menggunakan suatu sanjungan</p>

				<p>15. Bagaimana biasanya anda menyampaikan sanjungan tersebut?</p> <p>16. Apakah anda tulus melakukannya atau hanya untuk terlihat akrab?</p>	<p>atau pujian kepada orang lain, untuk mendapatkan dukungan kepada dirinya.</p>
			<p><i>Opinion</i> <i>Confirmities</i></p>	<p>17. Apakah anda setuju jika seharusnya wanita/pria selalu menampilkan dirinya secara feminim/ maskulin?</p> <p>18. Apakah anda setuju dengan segala bentuk opini yang ada di ruang publik sekalipun bertentangan dengan pribadi anda?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC melakukan tindakan setuju atas suatu opini yang ada, seperti melakukan hal yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya, orang-orang yang derajatnya lebih tinggi.</p>

		<p><i>Competence</i> (Penggunaan instagram untuk dianggap terampil dan berkualitas)</p>	<p><i>Performance Claims</i></p>	<p>19. Apakah anda pernah <i>memposting</i> foto/video/<i>story</i> terkait anda sebagai anggota <i>XTC</i>?</p> <p>20. Bagaimana tanggapan teman-teman anda di instagram terkait postingan anda tersebut?</p> <p>21. Kenapa anda <i>memposting</i> foto/video/<i>story</i> terkait anda sebagai anggota <i>XTC</i>? Apakah itu menguntungkan anda?</p> <p>22. Apakah anda pernah <i>memposting</i> penghargaan dan prestasi terkait posisi anda sebagai anggota <i>XTC</i>?</p> <p>23. Apakah tujuan anda <i>memposting</i> hal tersebut?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> dengan sengaja memperlihatkan dirinya yang kompeten, menjadi pemenang, menjadi nomor satu dan menjadi orang yang profesional.</p>
--	--	---	----------------------------------	--	--

				<p>24. Lebih banyak mana anda <i>memposting</i> mengenai anda sebagai anggota <i>XTC</i> atau anda secara pribadi?</p> <p>25. Seberapa sering anda <i>memposting</i> foto/video/<i>story</i> anda terkait keanggotaan <i>XTC</i>?</p> <p>26. Apakah anda pernah mendapat <i>comments</i> pada <i>postingan</i> anda yang terkait keanggotaan <i>XTC</i>? Bagaimana respon mereka?</p>	
			<i>Performance Accounts</i>	<p>27. Dalam instagram apakah anda pernah <i>memposting</i> foto/video/<i>story</i> anda dengan orang penting atau terkenal?</p> <p>28. Dalam instagram apakah anda pernah</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> dengan sengaja memperlihatkan dirinya yang sedang bergaul</p>

				<p>memposting foto/video/story anda dengan sesama anggota XTC?</p> <p>29. Kenapa anda memposting hal tersebut?</p> <p>30. Keuntungan apa yang anda dapatkan ketika memposting hal tersebut?</p>	<p>dengan orang-orang profesional atau orang-orang yang memiliki derajat tinggi.</p>
		<p><i>Intimidation</i> (Penggunaan instagram untuk memperoleh kekuasaan)</p>	<p><i>Threats</i></p>	<p>31. Apakah anda pernah memposting rasa tidak suka akan sesuatu hal secara terang-terangan di instagram?</p> <p>32. Bagaimana biasanya anda mengungkapkan ya? Melalui foto/video/story atau yang lainnya?</p> <p>33. Apa yang biasanya membuat anda tidak menyukainya?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC melakukan suatu tindakan mengancam, dengan menunjukkan kekuatan atau kekuasaan yang dimilikinya dan menunjukkan sesuatu yang membuat</p>

				<p>34. Untuk apa anda memposting hal tersebut?</p> <p>35. Apakah anda pernah mengancam seseorang di instagram anda untuk melakukan hal yang anda inginkan?</p> <p>36. Bagaimana respon orang tersebut terhadap ancaman yang anda lakukan?</p> <p>37. Hal apa yang membuat anda melakukan ancaman tersebut?</p>	<p>orang lain yang melihatnya takut padanya.</p>
			<i>Anger</i>	<p>38. Apakah anda pernah memposting suatu kemarahan didalam instagram anda?</p> <p>39. Hal apa yang biasanya membuat anda mara sehingga mempostingnya</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC memperlihatk an kemarahannya melalui suatu ekspresi dan tindakan</p>

				didalam instagram? 40. Bagaimana cara anda mengungkapkan kemarahan anda didalam instagram?	sehingga memperlihatkan dirinya yang tertutup dan tidak mudah atau bahkan tidak bisa sama sekali untuk didekati oleh orang lain.
		<i>Exemplification</i> (Penggunaan instagram untuk memperoleh pandangan sebagai teladan)	<i>Self Denial</i>	41. Apakah terdapat perbincangan negatif kepada diri anda terhadap posisi anda sebagai anggota XTC? 42. Jika ada rumor atau perbincangan negatif tentang anda, apakah anda menanggapi? 43. Apakah anda membuat penyangkalan mengenai hal tersebut? 44. Apakah anda memposting	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC melakukan suatu pernyataan ataupun suatu tindakan penyangkalan atas informasi atau rumor yang beredar yang ditujukan padanya.

				penyangkalan tersebut didalam instagram? Bagaimana anda melakukannya?	
			<i>Helping</i>	45. Dalam <i>memposting</i> di instagram apakah anda sering <i>memposting</i> hal yang berbau positif seperti motivasi atau hal-hal kebaikan lainnya? 46. Apakah anda pernah <i>memposting</i> ajakan untuk saling membantu antar sesama?	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC memperlihatkan dirinya yang memiliki rasa peduli dengan keadaan sekitar.
			<i>Militancy</i>	47. Apakah anda pernah <i>memposting</i> diri anda yang sedang melakukakn sebuah tindakan kebaikan? 48. Bagaimana respon <i>followers</i> anda menanggapi	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengajak orang lain untuk melakukan tindakan positif seperti

				<p><i>postingan</i> tersebut?</p> <p>49. Apakah anda mengajak <i>followers</i> anda untuk melakukan tidak kaibakan tersebut?</p>	<p>yang dilakukannya sehingga memperlihatkan sebagai individu yang bersyukur pada Tuhan, berdoa, dan meminta maaf.</p>
		<p><i>Supplication</i> (Penggunaan instagram untuk memperlihatkan kesulitan)</p>	<p><i>Self Deprecation</i></p>	<p>50. Apakah anda sering <i>memposting</i> hal-hal sedih atau galau mengenai perasaan yang anda alami di instagram?</p> <p>51. Apakah anda pernah <i>memposting</i> keluhan-keluhan seperti rasa lelah, sedih, muak dan kecewa akan sesuatu didalam instagram?</p> <p>52. Bagaimana biasanya anda mengungkapkan hal tersebut di</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC memperlihatkan dirinya yang sedang dalam kesusahan, ketakutan, atau perlu dikasihani.</p>

				instagram? Melalui foto/video/tulisan atau bagaimana? 53. Apa tujuan anda memposting hal tersebut didalam instagram?	
			<i>Entreaties for Help</i>	54. Apakah anda pernah berniat melakukan hal tersebut untuk mendapatkan simpati dari <i>followers</i> anda? 55. Jika anda sedang memerlukan bantuan apakah anda akan mempostingnya didalam instagram?	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC memperlihatkan dirinya sebagai individu yang meminta bantuan.
		<i>Entitlement</i> (Penggunaan instagram untuk memperlihatkan hasil positif yang telah dicapai)	Reputasi	56. Apakah anda pernah memposting hal-hal yang bertujuan untuk membanggakan diri Anda dalam aspek positif (misalkan wajah yang rupawan,	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC membanggakan segala sesuatu mengenai hasil positif

				<p>harta, status dimasyarakat dll)?</p> <p>57. Bagaimana respon <i>followers</i> anda terhadap <i>postingan</i> tersebut?</p> <p>58. Apa yang biasanya tunjukan didalam <i>postingan</i> tersebut?</p> <p>59. Apakah tujuan anda memposting hal tersebut?</p>	yang telah dicapai oleh dirinya.
		<p><i>Blasting</i> (Penggunaan instagram untuk menjatuhkan seseorang)</p>	Menjatuhkan	<p>60. Apakah anda pernah memposting atau mengomentari <i>postingan</i> seseorang untuk membullynya?</p> <p>61. Bagaimana respon orang yang anda <i>bully</i>?</p> <p>62. Apakah anda pernah menyinggung orang atau pihak tertentu didalam instagram?</p>	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC menjelek-jelekan seseorang atau kelompok yang terkait dengan dirinya.

				63. Apakah anda pernah memposting berita negatif tentang seseorang atau pihak tertentu didalam instagram? 64. Apa tujuan anda melakukan hal tersebut?	
2	Motivasi Presentasi Diri (Leary, 1990, hlm. 37)	<i>Social and Material Outcomes</i> (Mempresen- tasikan diri untuk mendapatkan imbalan sosial atau material)	Pertemanan	65. Apakah anda pernah menjalin pertemanan dalam instagram? 66. Bagaimana cara anda untuk menjalin hubungan pertemanan dalam instagram? 67. Apakah yang mendasari anda untuk menggunakan instagram sebagai media pencari relasi? 68. Apakah penggunaan instagram digunakan untuk	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengharpkan mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan dalam aspek pertemanan pada media sosial instagram.

				<p>memuaskan hasrat anda untuk mendapatkan teman?</p> <p>69. Apakah anda kesulitan dalam mendapatkan teman didalam instagram?</p>	
			Bantuan	<p>70. Apakah penggunaan instagram digunakan untuk mencari bantuan bagi diri anda?</p> <p>71. Bantuan seperti apa yang anda inginkan dari penggunaan instagram?</p> <p>72. Apakah bantuan yang anda inginkan terpenuhi melalui instagram?</p> <p>73. Apakah setiap kesulitan yang anda alami selalu anda <i>share</i> didalam instagram?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengahrapkan mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan dalam aspek bantuan pada media sosial instagram.</p>

			Kekuatan	<p>74. Apakah anda merasa diri anda sebagai anggota <i>XTC</i> membuat anda memiliki derajat yang lebih tinggi dari teman anda?</p> <p>75. Apakah anda ingin menjadi orang yang mendominasi didalam instagram? Apakah karena anda merupakan anggota <i>XTC</i>?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> mengharpkan mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan dalam aspek kekuatan pada media sosial instagram.</p>
			Materi	<p>76. Apakah anda pernah dengan sengaja memposting hal tentang diri anda yang membuat anda mendapatkan keuntungan materi? Bagaimana postingan tersebut?</p>	<p>Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> mengharpkan mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang</p>

				77. Apakah anda pernah mendapatkan uang karena <i>postingan</i> yang anda buat didalam instagram? 78. Apakah anda pernah mengharapkan mendapatkan uang dari <i>postingan</i> di instagram?	tidak diinginkan dalam aspek materi pada media sosial instagram.
		<i>Self-esteem Maintenance</i> (Mempresentasikan diri untuk mempertahankan dan meningkatkan harga diri)	Pujian	79. Apakah anda pernah mendapatkan pujian terhadap <i>postingan</i> anda didalam instagram? 80. Bagaimana bentuk pujian yang anda dapatkan? 81. Apakah anda dengan sengaja memposting hal tersebut agar mendapatkan	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengharapkan n mendapatkan pujian yang berfungsi untuk meningkatkan harga diri individu tersebut pada media sosial instagram.

				pujian dari orang lain? Kenapa?	
			Kebanggaan	<p>82. Apakah anda pernah <i>memposting</i> suatu rasa kebanggaan didalam diri pada media sosial instagram?</p> <p>83. Apakah anda dengan sengaja ingin mellihatkan suatu kebanggan tersebut kepada <i>followers</i> anda?</p> <p>84. Apakah anda memiliki rasa kebanggaan dalam <i>memposting</i> diri anda sebagai anggota <i>XTC</i> didalam instagram?</p>	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengharapkan mendapatkan rasa kebanggaan yang berfungsi untuk meningkatkan harga diri individu tersebut pada media sosial instagram.
		<i>Development of Identity</i> (Mempresentasikan diri untuk pengem-	Identitas Diri	85. Apakah anda dengan sengaja memperlihatkan diri anda sebagai anggota <i>XTC</i> didalam instagram?	Mengetahui apakah narasumber sebagai anggota XTC mengharapkan

		banan identitas)		<p>86. Apakah anda ingin <i>followers</i> anda mengetahui anda sebagai anggota <i>XTC</i>?</p> <p>87. Identitas anda sebagai apa yang anda harapkan dimata para <i>followers</i> anda?</p> <p>88. Apakah anda pernah <i>posting</i> hal yang menggambarkan diri anda seperti itu?</p>	<p>mendapatkan anggapan dari orang lain yang melambangkan diri kita ketika kita terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kepemilikan karakteristik yang relevan dengan identitas diri individu tersebut pada media sosial instagram.</p>
3	Panggung Depan/ <i>Front Stage</i> Dramaturgi (Goffman, 1956, hlm. 13)	<i>Personal Front</i> (Penampilan dan Tingkah Laku yang dipertunjukkan dirinya)	<i>Appearance</i>	<p>89. Bagaimana penampilan yang anda tonjolan didalam instagram?</p> <p>90. Bagaimana gaya pakaian anda yang anda <i>posting</i> didalam instagram?</p> <p>91. Apakah anda menampilkan diri anda sebagai</p>	<p>Mengetahui bagaimana penampilan narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram.</p>

				<p>anggota <i>XTC</i> didalam instagram?</p> <p>92. Apakah anda menunjukkan aksesoris/ atribut <i>XTC</i> yang anda gunakan didalam instagram?</p> <p>93. Apa tujuan anda memposting diri anda dengan penampilan seperti itu?</p>	
			<i>Manner</i>	<p>94. Bagaimana sikap anda yang ditunjukkan didalam instagram?</p> <p>95. Bagaimana anda memposisikan diri anda didalam instagram?</p> <p>96. Apakah anda menerima ucapan negatif perihal posisi anda sebagai anggota <i>XTC</i>? Bagaimana anda menanggapinya?</p>	<p>Mengetahui bagaimana tingkah laku narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram.</p>

				97. Bagaimana gaya anda berkomunikasi didalam instagram?	
		<i>Setting</i> (Latar panggung pertunjukan yang ditampilkan dirinya)	Latar Tempat	<p>98. Apakah anda pernah <i>posting</i> diri anda yang sedang berkumpul dengan anggota <i>XTC</i> lainnya?</p> <p>99. Apakah anda sering <i>update</i> kegiatan anda didalam instagram? <i>Update</i>an anda sedang berada di mana yang paling sering di <i>posting</i>?</p> <p>100. Apakah terdapat latar <i>postingan</i> yang menunjukkan bahwa anda sebagai anggota <i>XTC</i>?</p>	Mengetahui bagaimana pemandangan fisik dalam aspek latar tempat narasumber sebagai anggota <i>XTC</i> dalam mempresentasikan dirinya pada media sosial instagram.

Tabel 3.4 Matriks Pertanyaan Wawancara Penelitian